

STRATEGI MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI REGIONAL

Andini Miranda¹, Aprilia Rahayu², Ara Mustika Ningtias³, Bayu Ananda⁴, Evelyn Angelica Masfirdaus⁵, Hendra⁶

andinimiranda864@gmail.com¹, apriarahayu905@gmail.com², mustikaara803@gmail.com³, bayuananda0506@gmail.com⁴, evelynmasfirdaus@gmail.com⁵, hendra@insan.ac.id⁶

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi regional di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan desentralisasi telah memberikan otonomi yang lebih besar kepada daerah dalam mengelola pembangunan ekonomi. Namun, implementasi desentralisasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti terbatasnya kapasitas fiskal dan koordinasi antar pemerintah. Selain itu, potensi sumber daya alam dan manusia serta kualitas infrastruktur juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional. Penelitian ini menyarankan bahwa pemerintah pusat dan daerah perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mengembangkan potensi lokal. Selain itu, penting untuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan agar hasil pembangunan dapat dinikmati secara merata.

Kata Kunci: Pembangunan Ekonomi, Ekonomi Regional, Strategi.

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence the success of regional economic development in Indonesia. The research results show that decentralization policies have provided greater autonomy to regions in managing economic development. However, the implementation of decentralization still faces various challenges, such as limited fiscal capacity and inter-governmental coordination. Apart from that, the potential of natural and human resources and the quality of infrastructure are also important factors influencing regional economic growth. This research suggests that central and regional governments need to work together to create a conducive environment for investment, improve the quality of human resources, and develop local potential. In addition, it is important to involve the community in planning and implementing development so that the results of development can be enjoyed equally.

Keywords: Economic Development, Regional Economy, Strategy.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi sebagai salah satu aspek yang utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat terhadap suatu wilayah. Pada setiap wilayah baik kota maupun daerah memiliki peran yang saling bersinergian untuk mendorong kegiatan ekonomi. Oleh sebab itu sangat penting untuk menentukan strategi yang efektif sebagai upaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi baik di wilayah perkotaan maupun daerah. Adanya perubahan paradigma Undang – Undang Nomor 23 tahun 2004 tentang otonomi daerah bahwa terjadi pergeseran pola dalam pembangunan daerah yang dimana dulu bersifat sentralisasi (terpusat), menjadi desentralisasi.

Desentralisasi yang didefinisikan sebagai wewenang yang dipindahkan ke unit – unit daerah yang lebih kecil, seperti provinsi, kabupaten atau kota. Hal ini dilakukan bertujuan sebagai untuk meningkatkan efektifitas serta responsivitas dari pemerintah agar memberikan lebih banyak kekuasaan dan otonomi kepada daerah lain. Setiap daerah yang

berkeinginan untuk meningkatkan pembangunan wilayahnya harus sesuai dengan kebijakan lokal termasuk dalam seluruh sektor pembangunan di bidang ekonomi. Pembangunan daerah dianggap harus mampu untuk merancang strategi yang efektif dalam mengelola alokasi sumber daya manusia, sumber daya alam dan sektor ekonomi lainnya, serta mampu untuk mengelola permasalahan pembangunan ekonomi pada setiap daerah. Dalam pelaksanaannya, desentralisasi mencakup tiga aspek utama, yaitu politik, administratif, dan fiskal (Abimanyu dan Megantara 2009).

Penerapan kebijakan yang baik terhadap membangun ekonomi nantinya akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang bisa mempengaruhi perubahan di beberapa peranan sektor, dampaknya akan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat. Hal agar bertujuan untuk meningkatkan pemerataan pembangunan, menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Harsono, I. 2013).

Oleh karena itu diperlukan adanya upaya strategi untuk mendorong sektor apa saja yang memiliki potensi lokal sebagai pedoman tindakan untuk melakukan pengembangan meningkatkan sektor ekonomi yang unggulan. Menurut (wahyudi et al., 2020) strategi pembangunan yang tepat akan memberikan hasil pembangunan yang merata di seluruh wilayah baik kota maupun daerah, dan wilayah tersebut dapat mengembangkan potensi yang ada untuk mendukung ekonomi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Library research (penelitian pustaka). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk untuk mendalami teori – teori dan konsep – konsep yang relevan terkait dengan strategi untuk meningkatkan pembangunan ekonomi regional. Analisis yang diteliti melalui berbagai sumber seperti, jurnal ilmiah, buku teks, laporan riset.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana strategi-strategi tersebut dapat efektif dalam konteks pengembangan ekonomi regional. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor ini serta peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan dalam proses pengembangannya. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya menyajikan analisis teoritis, tetapi juga memberikan wawasan praktis yang dapat menjadi landasan untuk kebijakan publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pembangunan Ekonomi Regional

Pembangunan, sebagai sebuah konsep yang kompleks dan memiliki banyak aspek, sering kali dijelaskan dengan berbagai cara oleh para ahli dan pemangku kepentingan. Setiap definisi mencerminkan perspektif dan fokus yang berbeda, namun secara umum, pembangunan dipahami sebagai proses yang mengarah pada perubahan untuk mencapai keadaan yang lebih baik. (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah 2005) menekankan bahwa pembangunan merupakan usaha yang bertujuan untuk menciptakan perubahan. Sementara itu, menurut Siagian (1994), pembangunan diartikan sebagai "serangkaian usaha yang direncanakan dan dilakukan dengan sengaja oleh sebuah bangsa, negara, atau pemerintah, dengan tujuan mencapai modernitas dalam rangka membangun bangsa (nation building)." Dalam hal ini, pembangunan tidak hanya terbatas pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup perubahan yang lebih luas dalam aspek sosial dan pemerintahan.

Pembangunan ekonomi regional adalah upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran di suatu daerah. Pembangunan wilayah (regional) merupakan

fungsi dari potensi beberapa sektor yang dipengaruhi melalui beberapa faktor:

1. sumber daya alam
2. tenaga kerja
3. sumber daya manusia
4. investasi modal,
5. prasarana dan sarana pembangunan
6. transportasi dan komunikasi
7. komposisi industry
8. teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antarwilayah
9. kemampuan pendanaan
10. pembiayaan pembangunan
11. kewirausahaan (kewiraswastaan)
12. kelembagaan daerah
13. lingkungan pembangunan secara luas.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan elemen penting dalam konsep pembangunan secara keseluruhan. Hal ini melibatkan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pemerintah daerah bersama masyarakatnya, serta membangun kemitraan dengan sektor swasta. Tujuannya adalah untuk menciptakan peluang kerja baru dan mendorong aktivitas ekonomi di tingkat lokal. Proses ini melibatkan berbagai tindakan, seperti pembentukan lembaga baru, pengembangan industri alternatif, peningkatan keterampilan tenaga kerja, penemuan pasar baru, transfer pengetahuan, dan pengembangan bisnis baru. Menurut Arsyad (2010: 374), ini adalah sebuah proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat bekerja bersama untuk mengelola sumber daya yang ada, dengan kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja baru serta mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Pembangunan ekonomi regional harus mengutamakan pembangunan yang berkelanjutan. Ini berarti bahwa upaya pembangunan tidak boleh merugikan lingkungan atau mengorbankan keberlanjutan sumber daya alam. Pembangunan yang berkelanjutan mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan yang bijaksana terhadap sumber daya alam, pengurangan dampak lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi yang berkesinambungan.

Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, tantangan utama sering kali terletak pada pengembangan kebijakan yang dapat menyesuaikan dengan kondisi lokal. Setiap daerah memiliki keadaan sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda, sehingga pendekatan yang seragam tidak akan efektif. Oleh karena itu, perencanaan pembangunan harus memperhatikan ciri khas masing-masing daerah dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Pentingnya pembangunan ekonomi daerah sebagai bagian dari pembangunan nasional tidak dapat diabaikan. Ketika setiap daerah berkembang secara ekonomi, kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dapat diharapkan. Selain itu, pengembangan ekonomi daerah juga dapat mengurangi ketimpangan ekonomi antarwilayah, menciptakan distribusi lapangan kerja yang lebih merata, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Penerapan kebijakan pengembangan wilayah harus disesuaikan dengan kondisi, potensi, dan masalah yang ada di wilayah tersebut. Dalam pengembangan wilayah, tidak mungkin semua sektor dikembangkan secara bersamaan; sebaliknya, sektor-sektor yang memiliki potensi lebih besar harus diprioritaskan. Tujuannya adalah agar sektor-sektor yang memiliki potensi besar dapat berkembang pesat dan mendorong pertumbuhan sektor lainnya. Perkembangan sektor-sektor lain sebagai dampak dari tumbuhnya sektor potensial dapat membuka peluang baru, baik sebagai pendukung bagi sektor yang berkembang

maupun sebagai akibat dari meningkatnya kebutuhan tenaga kerja pada sektor potensial yang mengalami peningkatan output. Oleh karena itu, memprioritaskan sektor-sektor yang berpotensi besar untuk dikembangkan adalah langkah awal dalam pengembangan ekonomi wilayah.

Untuk meningkatkan dan memperluas kapasitas masing-masing sektor unggulan di daerah agar dapat berkontribusi pada penciptaan PDRB, diterapkan strategi pengembangan potensi daerah. Strategi ini disusun berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap sektor atau wilayah. Potensi ekonomi daerah merujuk pada kemampuan perekonomian suatu daerah yang sudah ada dan memungkinkan untuk dikembangkan. Kapasitas ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, potensi ekonomi daerah juga dapat memengaruhi perekonomian secara keseluruhan dan memastikan kelangsungannya secara berkelanjutan (Parmawati et al., 2022).

2. Strategi Pembangunan Ekonomi Regional

Strategi pembangunan ekonomi adalah sebagai cara untuk mencapai tujuan dari perencanaan pembangunan ekonomi salah satunya sebagai memberikan kesempatan kerja bagi penduduk yang ada dan upaya untuk mencapai stabilitas ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi akan dinilai berhasil apabila mampu untuk memenuhi kebutuhan baik individu maupun kelompok, dan juga melihat dari kemajuan infraskruktur, teknologi dan lainnya. Hal ini dianggap sebagai antisipasi kemungkinan yang mungkin terjadi terhadap fluktuasi ekonomi sektoral, yang bisa mempengaruhi kesempatan untuk kerja.

Lincolin Arsyad (2000) menggambarkan strategi pembangunan regional dikelompokkan menjadi 4 kelompok:

1. Strategi pengembangan fisik Melalui pembangunan program perbaikan kondisi fisik/lokalisasi daerah yang ditunjukkan untuk kepentingan pembangunan industri dan perdagangan, pemerintah daerah akan berpengaruh positif bagi pembangunan dunia usaha daerah. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menciptakan identitas masyarakat, dan memperbaiki daya tarik pusat kota dalam upaya memperbaiki dunia usaha daerah. Untuk mencapai tujuan pembangunan fisik tersebut diperlukan alat-alat pendukung, yaitu:
 - a. Pembuatan bank tanah (landbanking). Hal ini bertujuan agar kitamempunyai data tentang tanah yang penggunaannya kurang optimal, yang belum dikembangkan, atau salah penggunaan, dan sebagainya. Pembuatan katalog mengenai luas dan lokasi tanah yang terusdiperbaharui akan sangat bermanfaat untuk proses pengambilankebijakan daerah.ndonesia adalah negara kepulauan/ agraris, tanah merupakan kehidupan pokok bagi penduduk di Indonesia, dengan adanya pembuatan bank tanah oleh pemerintah, masyarakat dituntun untuk menggunakan tanah dengan pola tanam yang sesuai dengan kondisi tanahnya, karena setiap daerah mempunyai struktur tanah yang berbedabeda dan hanya cocok bila ditanami dengan jenis tanaman tertentu, sehingga hasilnya akan lebih optimal dan memberikan nilai tambah lebih bagi para petani.
 - b. Pengendalian perencanaan dan pembangunan. Tujuan dari pengendalian perencanaan dan pembangunan yaitu untuk memperbaiki iklim investasi di daerah dan memperbaiki citra pemerintah daerah dimata investor yang ingin menanamkan modalnya di daerah tersebut. Dengan adanya perencanaan pembangunan dan pengembangan wilayah untuk memajukan ekonomi daerahnya, hal tersebut berarti jaminan bagi para investor untuk ikut serta membangun usahanya di daerah dan seiring dengan hal tersebut maka akan tercipta pula kesempatan/peluang kerja bagi penduduk daerah tersebut.

- c. Penataan Kota, dengan tujuan untuk memperbaiki sarana jalan, penataan pusat-pusat pertokoan, dan penempatan standar fisik suatu bangunan. Kota sebagai pusat perekonomian wilayah memiliki peran yang sangat besar bagi pembangunan, dimana kontribusinya terhadap pemenuhan kebutuhan hidup warganya melahirkan berbagai permasalahan. Jumlah penduduk yang bertambah setiap tahunnya akan berakibat pada padatnya penduduk di suatu wilayah yang akan berimbas pada meningkatnya kebutuhan tempat tinggal.
 - d. Pengaturan Tata Ruang, Tujuan tata ruang yaitu untuk merangsang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah, dengan pengaturan tata ruang yang baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan berkembang tidak saja hanya pertumbuhan di perkotaan, tetapi akan sampai ke pelosok-pelosok daerah, karena dengan adanya penataan ruang berarti pemerintah daerah sudah merencanakan pengembangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sampai ke pinggiran kota. Untuk mewujudkannya maka yang harus dilakukan adalah, Pertama Mengembangkan kelembagaan melalui penetapan organisasi pengelolaan yang mantap, dengan rincian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas. Kedua, Meningkatkan kemampuan aparatur yang dapat mendukung kegiatan penataan ruang dan penataan pertanahan demi menjaga kelestarian lingkungan hidup. Ketiga, Memasyarakatkan penataan ruang dan penataan pertanahan demi menjaga kelestarian lingkungan hidup kepada masyarakat dan dunia usaha serta unsur lain. Keempat, Memantapkan pemanfaatan rencana tata ruang sebagai acuan bagi pembangunan daerah dengan perhatian khusus pada kawasan cepat berkembang dan kawasan andalan, serta kawasan strategis. Kelima, Memantapkan pengendalian pemanfaatan ruang termasuk pengamanan terhadap kawasan yang memiliki aset penting bagi pemerintah daerah. Keenam, Meningkatkan sistem informasi, pemantauan dan evaluasi dalam penataan ruang dan penataan pertanahan demi menjaga kelestarian lingkungan hidup.
 - e. Penyediaan perumahan dan pemukiman yang baik, Menurut UU No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman, perumahan berada dan merupakan bagian dari permukiman, perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan (pasal 1 ayat 2). Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Satuan lingkungan permukiman adalah kawasan perumahan dalam berbagai bentuk dan ukuran dengan penataan tanah dan ruang, prasarana dan sarana lingkungan yang terstruktur (pasal 1 ayat 3). Dengan adanya perumahan dan pemukiman baru, akan muncul aktivitas baru, kebutuhan rumah tangga baru, kegiatan-kegiatan baru dan dengan demikian akan tercipta kegiatan ekonomi baru yang berpengaruh positif bagi dunia usaha, disamping menciptakan lapangan kerja baru.
 - f. Menyediakan infrastruktur, Penyediaan infrastruktur ini berupa sarana air bersih, taman, saranaparkir, tempat olah raga dan lain-lain. Infrastruktur merupakan layanan fasilitas yang diperlukan kebutuhan hidup masyarakat, selain itu juga dapat pula mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat.
2. Strategi Pengembangan Dunia Usaha, Pengembangan dunia usaha merupakan komponen penting dalam pembangunan ekonomi daerah, karena daya tarik, kreativitas

atau daya tahan kegiatan ekonomi dunia usaha adalah merupakan cara terbaik untuk menciptakan perekonomian daerah yang sehat. Untuk tercapainya tujuan pada strategi ini adalah sebagai berikut:

- a. Penciptaan iklim usaha yang baik bagi dunia usaha melalui pengaturan dan kebijakan yang memberikan kemudahan bagi dunia usaha dan pada saat yang bersamaan mencegah penurunan kualitas lingkungan.
- b. pembuatan informasi terpadu yang dapat memudahkan masyarakat dan dunia usaha untuk berhubungan dengan aparat pemerintah daerah yang berkaitan dengan perizinan dan informasi rencana pembangunan ekonomi daerah.
- c. pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil, karena usaha kecil perannya sangat penting sebagai penyerap tenaga kerja dan sebagai sumber dorongan memajukan kewirausahaan.
- d. pembuatan sistem pemasaran bersama untuk menghindari skala yang tidak ekonomis dalam produksi, dan meningkatkan daya saing terhadap produk impor serta sikap kooperatif sesama pelaku bisnis.
- e. pembuatan lembaga penelitian dan pengembangan (litbang). Lembaga ini diperlukan untuk melakukan kajian tentang pengembangan produk baru, teknologi baru dan pencarian pasar baru.

3. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Strategi pengembangan sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi, oleh karena itu pembangunan ekonomi tanpa dibarengi dengan peningkatan kualitas dan keterampilan sumber daya manusia adalah suatu keniscayaan. Pengembangan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu;

- a. pelatihan dengan system customized training, yaitu sistem pelatihan yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan dan harapan sipemberi kerja.
 - b. Pembuatan bank keahlian sebagai bank informasi yang berisi data tentang keahlian dan latar belakang orang yang sedang mencari pekerjaan dan mendukung bagi perkembangan lembaga-lembaga pendidikan dan keterampilan di daerah
4. Strategi Pengembangan Masyarakat Strategi pengembangan masyarakat ini ditujukan untuk memberdayakan kelompok masyarakat tertentu pada suatu daerah. kegiatan-kegiatan ini berkembang baik di indonesia belakangan ini, karena ternyata kebijakan umum ekonomi yang tidak mampu memberikan manfaat bagi kelompok masyarakat tertentu. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat sosial seperti halnya dengan menciptakan proyek-proyek padat karya untuk memenuhi kebutuhan hidup atau untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.

KESIMPULAN

Pembangunan ekonomi regional adalah upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran di suatu daerah. Pembangunan ekonomi daerah merupakan elemen penting dalam konsep pembangunan secara keseluruhan. Hal ini melibatkan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pemerintah daerah bersama masyarakatnya, serta membangun kemitraan dengan sektor swasta. Tujuannya adalah untuk menciptakan peluang kerja baru dan mendorong aktivitas ekonomi di tingkat lokal.

Untuk meningkatkan dan memperluas kapasitas masing-masing sektor unggulan di daerah agar dapat berkontribusi pada penciptaan PDRB, diterapkan strategi pengembangan potensi daerah. Strategi ini disusun berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap sektor atau wilayah. Strategi pembangunan ekonomi adalah sebagai cara untuk mencapai tujuan dari perencanaan pembangunan ekonomi salah satunya sebagai

memberikan kesempatan kerja bagi penduduk yang ada dan upaya untuk mencapai stabilitas ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, C. (2023). Kekuatan Pembangunan Ekonomi Mengubah Makna Ekonomi Kompratif Menjadi Kekuatan Ekonomi Kompetitif. JUKIM.
- Arsyad, Lincoln. 2000. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi. Yogyakarta
- Djadjuli, D. (2018). Peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi daerah. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 8-21.
- HARSONO, I., SUTANTO, H., ROIS, I., FADLIYANTI, L., & MULAWIANI, B. S. W. (2024). Kontribusi Infrastruktur Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Ganec Swara*, 18(1), 196-208.
- Putri, K. A. S. (2024). Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 257-261.
- Siwu, H. F. D. (2019). Strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(6).